

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah bidang ilmu yang mempelajari konsep-konsep seperti bilangan, bentuk, dan pola. Dalam arti luas, matematika tidak hanya berkaitan dengan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga mencakup berbagai bidang yang lebih kompleks seperti aljabar, geometri, trigonometri, dan statistik. Sependapat dengan (Yayuk, 2019, p. 1) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep berhitung, evaluasi, atau pengkajian dan penggunaan penalaran atau kemampuan seseorang untuk bernalar dan berpikir kritis, analitis dan sistematis. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan (Jannah & Hayati, 2024, p. 141) bahwa matematika merupakan alat yang membantu siswa mengatasi masalah dan tantangan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan pekerjaan. Sama halnya dengan pendapat (Aulia, 2024, p. 89-96) bahwa matematika adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa serta meningkatkan kemampuan berkonsentrasi pada pembelajaran matematika, sehingga meningkatkan pengetahuannya. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika ialah pembelajaran yang tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa, tetapi juga terhadap relevansinya dalam konteks kehidupan nyata siswa.

Peran matematika dalam kehidupan sangatlah penting karena matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga

perguruan tinggi (Ruqoyyah & Murni, 2020, p. 1). Dengan belajar matematika, siswa dapat berpikir kritis, dan terampil berhitung serta memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep dasar matematika pada pembelajaran lain maupun pada matematika itu sendiri dan dalam kehidupan sehari-hari (Afsari *et al.*, 2021, p. 190). Untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar, guru harus melakukan banyak upaya agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan (Muna & Fathurrahman, 2023, p. 100) menyatakan bahwa pembelajaran matematika harus menyenangkan dan ramah terhadap siswa terutama pada tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika motivasi dan hasil belajar siswa dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran pada materi pembelajaran.

Hal ini dapat terjadi karena pengalaman siswa dalam belajar matematika di dalam kelas masih monoton. Seperti yang diungkapkan (Hartati *et al.*, 2021, p. 699) kegiatan pembelajaran yang monoton, menjadi hambatan atau kesulitan yang sering dialami terutama dalam pencapaian hasil belajar matematika di sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar matematika siswa. Menurut (Sanjaya *et al.*, 2023, p. 7675) dijelaskan bahwa kurangnya motivasi belajar sering disebabkan oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa adalah kurangnya pemanfaatan model dan media pembelajaran yang kurang optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran yang efektif (Fairus *et al.*, 2023, p. 541). Agar dapat menerapkan suasana belajar

yang kondusif, pemilihan model pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Amalia *et al.*, 2023) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digambarkan sebagai suatu prosedur sistematis untuk mengatur suatu sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran tertentu dapat tercapai dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan Wali Kelas, kelas III SD Negeri 4 Banyuasin III, dalam proses pembelajaran matematika guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah, namun penerapannya cenderung satu arah sehingga siswa lebih banyak mendengar dan siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru. Berdasarkan analisis kebutuhan, siswa masih sulit memahami materi bangun datar, memahami rumus yang terdapat dalam bangun datar dan memerlukan model pembelajaran yang menarik karena pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, siswa belum mampu menyajikan konsep ke dalam bentuk pemahaman matematika, mengklasifikasikan beberapa objek, serta siswa tidak dapat memahami contoh dari suatu konsep yang sebelumnya di pelajari. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang telah diberikan. Selain itu, siswa juga jarang mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan guru saat proses pembelajaran pada materi yang diajarkan sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Akibatnya, pada materi bangun datar sebagian besar rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa masih rendah dengan nilai 60 yang dapat dinyatakan bahwa masih kurang dari KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) yaitu dengan batas ketuntasan 70. Dibuktikan dari 23 siswa hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 13 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas adalah guru hendaknya lebih menyajikan contoh serta latihan dalam mengerjakan soal bangun datar, dengan menghubungkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai serta dapat mendorong hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Dengan menerapkan model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengatasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan suatu model pembelajaran yang sangat kuat kaitannya dengan gaya belajar siswa, dan siswa sangat dilibatkan secara aktif karena siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan. (Nurachadijat & Janah, 2023, p. 76) berpendapat model pembelajaran VAK ini memadukan metode pembelajaran dengan menggunakan pengalaman belajar langsung yang menjadikan pembelajaran nyaman dan memaksimalkan potensi mata, telinga, serta aktivitas maksimal. Selain itu, dapat mengatasi permasalahan yang diidentifikasi oleh guru dan membangkitkan semangat siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pada model pembelajaran ini, siswa merasakan metode pembelajaran yang memadukan ketiga model pembelajaran, sehingga mereka dapat menyerap materi, memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan menjadi lebih inovatif dan kreatif (Amini *et al.*, 2022, p. 2). Penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) juga menciptakan gaya belajar tersendiri bagi siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendidik kepada siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan penelitian model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) tersebut yaitu, penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhuda, Hendrawan & Sunanih, (2021) juga meneliti hal yang sama yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berbantuan jam sudut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 1 Linggowangi pada materi sudut. Sejalan dengan penelitian diatas Nurjanah, Sari & Supriyaddin (2022) juga menerapkan Pengaruh Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa tahun pelajaran 2021/2022.

Sesuai dengan keadaan tersebut perlu adanya model pembelajaran lainnya yang mendukung seperti yang diajarkan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yang diharapkan mampu menunjang pembelajaran untuk siswa dengan kondisi saat

ini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 4 Banyuasin III”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, peneliti mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika yang monoton.
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Siswa kesulitan dalam memahami konsep bangun datar.
4. Hasil belajar matematika rendah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Selain itu, lingkup pelajaran yang dibahas adalah Matematika dengan materi bangun datar pada luas dan keliling bangun datar, serta materi bangun datar yang digunakan adalah persegi, persegi panjang, dan segitiga.

1.2.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 4 Banyuasin III ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 4 Banyuasin III.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengetahuan dan penggunaan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada materi bangun datar, serta dapat dijadikan contoh sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut pada materi bangun datar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan materi pembelajaran bangun datar dengan penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu

siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan, serta wawasan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) sebagai salah satu inovasi pembelajaran materi bangun datar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dan memberikan ide baru kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di SD.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sama.